

**PENGARUH EARNING PER SHARE DAN PRICE EARNING RATIO
TERHADAP HARGA SAHAM SUBSEKTOR BATUBARA
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2015 – 2019**

Mulkan Septian Prabu¹, Dewi Fadila², Ummasyroh³

Universitas Politeknik Negeri Sriwijaya

mulkantian04@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study aims to determine the effect of Earning Per Share, and Price Earning Ratio on the share price of the coal subsector of companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2015-2019. The object of this research is the coal subsector. Method the type of research is a quantitative method. The population used was 19 companies, then the determination of the sample was determined through a purposive sampling technique. Based on the established criteria, a sample of 15 companies was obtained. The results showed that partially, Earning Per Share (EPS) and Price Earning Ratio (PER) variables had a positive and significant effect on stock prices. Simultaneously variable Earning Per Share (EPS), and Price Earning Ratio (PER) have a positive and significant effect on stock prices. Suggestion from the results of this study identify that investors need to take into account the size of the Earning Per Share (EPS), and Price Earning Ratio (PER), because the amount of EPS and PER affects changes in stock prices in the capital market.

Keywords: *earning per share (EPS), price earning ratio (PER), stock price.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share*, dan *Price Earning Ratio* terhadap harga saham subsektor batubara perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019. Objek dalam penelitian ini adalah subsektor batubara. **Metode** penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Populasi yang digunakan berjumlah 19 perusahaan, kemudian penentuan sampel ditentukan melalui teknik *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka diperoleh sampel sebanyak 15 perusahaan. **Hasil** penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, Secara simultan variabel *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER), berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. **Kesimpulan** penelitian ini mengidentifikasi bahwa investor perlu memperhitungkan besar kecilnya nilai *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER), karena besarnya EPS dan PER mempengaruhi perubahan harga saham dipasar modal.

Kata kunci: penghasilan per saham (EPS), rasio pendapatan harga (PER), harga saham.

PENDAHULUAN

Industri batubara menjadi salah satu industri yang menarik untuk dilakukan investasi. Industri pertambangan batubara memainkan peran penting dalam menunjang perekonomian negara, karena pendapatan dari pajak dan royalti penjualan batubara dapat dialokasikan untuk menunjang pembangunan ekonomi dan sebagai salah satu sumber daya energi yang ekonomis untuk memenuhi kebutuhan listrik nasional.

Saham (*stock*) merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut (Darmadji dan Fakhrudin, 2012:5). Menurut Fahmi (2012:96) *Earning Per Share* adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham atau investor dari setiap lembar saham yang dimiliki. Apabila EPS yang dihasilkan sesuai dengan harapan investor, maka keinginan investor untuk menanamkan modalnya juga meningkatkan harga saham seiring dengan tingginya permintaan saham. Menurut Tandililin (2010:8) *Earning Per Share* adalah laba bersih setelah bunga dan pajak yang siap dibagikan kepada pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan.

$$Earning Per Share = \frac{\text{Laba Bersih (Net Profit)}}{\text{Jumlah Saham Beredar (Share Out)}}$$

Menurut Irham Fahmi (2013:138) Pengertian *Price Earning Ratio* adalah perbandingan antara *market price per share* (harga pasar per lembar saham) dengan *earning per share* (laba per lembar saham) terhadap kenaikan pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan. Cara mengukur PER

menurut Hanafi (2009:85), yaitu sebagai berikut:

$$Price Earning Ratio = \frac{\text{Harga Pasar (Market Cap)}}{\text{Laba Bersih (Net Profit)}}$$

Menurut Jogiyanto (2008:167) Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Belakangan ini sektor pertambangan mengalami penurunan yang sangat besar disebabkan dengan turunnya harga batubara di pasar dunia, sehingga turunnya harga batubara di pasar dunia dapat berimbas kepada turunnya harga saham perusahaan sehingga mengurangi minat investor untuk melakukan transaksi saham pada sektor pertambangan (Rama Hadi apsara dan Astiwi Indriani, 2017).

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka peneliti tertarik untuk membahas pada penelitian yang berjudul: “Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Rasio* (PER), Terhadap Harga Saham Subsektor Batubara Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”.

Berikut adalah Saham Sektor tambang subsektor Batubara yang termasuk dalam saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1
Laporan Rasio dan Harga Saham
Perusahaan Subsektor Batubara

Nama	Tahun	EPS	PER	PBV	Harga Saham
ADRO	2015	65.72	2.56	0.36	515
	2016	140.50	5.13	1.07	1695
	2017	204.62	7.09	1.07	1860
	2018	145.65	4.37	0.70	1410
	2019	175.58	4.98	0.51	875
ITMG	2015	791.42	7.23	0.56	5725
	2016	1596.55	10.57	1.56	16875
	2017	3111.21	6.65	1.80	20700
	2018	3448.47	5.87	1.63	20250
	2019	1635.59	4.22	0.63	6900
PTBA	2015	885.18	5.11	1.12	4525
	2016	872.26	14.33	2.73	12500

	2017	389.26	6.32	2.05	2460
	2018	436.86	9.84	3.04	4300
	2019	352.77	5.24	1.16	1850
INDY	2015	-118.29	-0.93	0.05	110
	2016	-174.65	-4.04	0.37	705
	2017	873.89	3.50	1.06	3060
	2018	222.97	7.11	0.51	1585
	2019	-48.55	-14.62	0.25	710

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2020

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perusahaan

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data perusahaan yang telah listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melakukan pemecahan saham (*Stock Split*) pada periode penelitian tahun 2015 – 2019. Perusahaan tambang subsektor batubara yang telah *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) berjumlah 19 perusahaan. Adapun perusahaannya sebagai berikut :

Tabel 2
Daftar Sampel Perusahaan Subsektor Batubara Yang Telah Listing di Bursa Efek Indonesia

No	Nama-nama Perusahaan	Sektor/Subsektor
1	Atlas Resources Tbk. (ARII)	Pertambangan/ Batubara
2	Baramulti Suksessarana Tbk. (BSSR)	Pertambangan/ Batubara
3	Bayan Resources Tbk. (BYAN)	Pertambangan/ Batubara
4	Delta Dunia Makmur Tbk. (DOID)	Pertambangan/ Batubara
5	Alfa Energi Investama Tbk. (FIRE)	Jasa Energi Pertambangan/ Batubara
6	Golden Energy Mines Tbk.- (GEMS)	Pertambangan/ Batubara
7	Garda Tujuh Buana Tbk.- (GTBO)	Pertambangan/ Batubara
8	Harum Energy Tbk. (HRUM)	Pertambangan/ Batubara
9	Resource Alam Indonesia Tbk. (KKGJ)	Pertambangan/ Batubara
10	Mitrabara Adiperdana Tbk.	Pertambangan/ Batubara

	(MBAP)	
11	Samindo Resources Tbk. (MYOH)	Jasa Pertambangan/ Batubara
12	Petrosea Tbk. (PTRO)	Pertambangan/ Batubara
13	Adaro Energy Tbk. (ADRO)	Pertambangan/ Batubara
14	Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG)	Pertambangan/ Batubara
15	Bukit Asam Tbk. (PTBA)	Pertambangan/ Batubara
16	Indika Energy Tbk. (INDY)	Pertambangan/ Batubara
17	Toba Bara Sejahtra Tbk. (TOBA)	Pertambangan/ Batubara
18	Bumi Resources Tbk.- (BUMI)	Pertambangan/ Batubara
19	Perdana Karya Perkasa Tbk.- (PKPK)	Pertambangan/ Batubara

Sumber: Bursa Efek Indonesia, Data diolah Penulis (2020)

Berdasarkan pada tabel 2 di atas menunjukkan adanya 19 perusahaan yang telah *Listing* atau *Go Public* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 – 2019 dalam kurung waktu 5 tahun dengan berbagai sektor dan mayoritas pada sektor pertambangan subsektor Batubara. Perusahaan Atlas Resources (ARII) Telah *Listing* atau *Go Public* di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 08 Desember 2011 pembukaan harga sahamnya Rp 1.500/ lembar saham (Lot) perusahaan ini bergerak pada sektor Pertambangan meliputi Perdagangan batubara padat (bricket) dan pada peride 2015 – 2019.

Perusahaan Baramulti Suksessarana (BSSR) *Listing* atau *Go Public* di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 08 November 2012 pembukaan harga sahamnya Rp 1.950/ lembar saham (Lot), perusahaan ini bergerak pada sektor pertambangan subsektor batubara dan BSSR ini menjual batubara dengan kandungan kalori medium dan kadar sulfur yang rendah.

Perusahaan Bayan Resources (BYAN) telah *Listing* atau *Go Public* di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12

Agustus 2008 pembukaan harga sahamnya Rp 5.800/ lembar saham (Lot), perusahaan ini bergerak pada sektor pertambangan terbuka/*Surface open Cut* untuk batubara *Thermal* subsektor batubara di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan Delta Dunia Makmur (DOID) *Listing* atau *Go Public* di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 15 Juni 2001 pembukaan harga sahamnya Rp 150/ lembar saham (Lot), perusahaan ini bergerak pada sektor jasa pertambangan subsektor Batubara. Perusahaan Alfa Energi Investama (FIRE) telah *Listing* atau *Go Public* di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 09 juni 2017 pembukaan harga sahamnya Rp 500/ lembar saham (Lot), perusahaan ini bergerak pada sektor Jasa Energi pertambangan terutama pada subsektor batubara dan perusahaan Alfa Energi Investama secara tidak langsung memiliki tambang batubara melalui perusahaan Alfara Delta Persada di Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur.

Perusahaan Golden Energy Mines (GEMS) *Listing* atau *Go Public* di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 17 November 2011 pembukaan harga sahamnya Rp 2.500/ lembar saham (Lot), perusahaan ini bergerak pada sektor pertambangan subsektor batubara dan dalam kurun waktu 5 tahun periode 2015 – 2019 saham GEMS ini transaksinya sempat terhenti di perdagangan di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan Garda Tujuh Buana (GTBO) *Listing* atau *Go Public* di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 09 juli 2009 pembukaan harga sahamnya Rp 115/ lembar saham (Lot), perusahaan ini bergerak pada sektor pertambangan subsektor Batubara dan dalam kurun waktu 5 tahun periode 2015- 2019 saham GTBO ini tansaksinya ada yang terhenti di perdagangan di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan Harum Energy (HRUM) *Listing* atau *Go Public* di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 06 Oktober 2010 pembukaan harga sahamnya Rp 5.200/ lembar saham (Lot), perusahaan ini

bergerak pada sektor Pertambangan, perdagangan, dan jasa khususnya subsektor Batubara di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan Resource Alam Indonesia (KKGI) *Listing* atau *Go Public* di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 01 Juli 1991 pembukaan harga sahamnya Rp 5.700/ lembar saham (Lot), perusahaan KKGI ini bergerak pada sektor pertambangan batubara dengan melalui anak usahanya.

Perusahaan Mitrabara Adiperdana (MBAP) telah *Listing* atau *Go Public* di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 10 Juli 2014 pembukaan harga sahamnya Rp 1.300/ lembar saham (Lot), perusahaan MBAP ini bergerak pada sektor Pertambangan Batubara dan dalam kurun waktu 5 tahun 2015 – 2019 transaksi saham MBAP terus aktif di perdagangan di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan Samindo Resources (MYOH) *Listing* atau *Go Public* di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 15 Maret 2000 pembukaan harga sahamnya Rp 150/ lembar saham (Lot), Perusahaan MYOH ini bergerak pada sektor pertambangan batubara dan dalam kurun waktu 5 tahun periode 2015 – 2019 transaksi saham MYOH ini juga terus aktif di perdagangan di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan Petrosea (PTRO) *Listing* atau *Go Public* di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 21 Mei 1990 pembukaan harga sahamnya Rp 9.500/ lembar saham (Lot), perusahaan PTRO ini bergerak pada sektor jasa pertambangan batubara. Perusahaan Adaro Energy (ADRO) *Listing* atau *Go Public* di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 16 Juli 2008 pembukaan harga sahamnya Rp 1.100/ lembar saham (Lot), perusahaan ADRO ini bergerak pada sektor pertambangan batubara.

Perusahaan Indo Tambangraya Megah (ITMG) *Listing* atau *Go Public* di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 18 Desember 2007 pembukaan harga sahamnya Rp 14.000/ lembar saham (Lot), perusahaan ITMG ini bergerak pada sektor

Pertambangan subsektor batubara dengan melalui anak perusahaan.

Perusahaan Bukit Asam (PTBA) *Listing* atau *Go Public* di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 23 Desember 2002 pembukaan harga sahamnya Rp 3.000/ lembar saham (Lot), Perusahaan PTBA ini bergerak pada sektor pertambangan batubara meliputi kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan perdagangan, pemeliharaan fasilitas dermaga khusus batubara baik untuk keperluan sendiri maupun pihak lain, pengoperasian pembangkit listrik tenaga uap baik untuk keperluan sendiri maupun pihak lain dan memberikan jasa-jasa konsultasi dan rekayasa dalam bidang yang ada hubungannya dengan industri pertambangan batubara beserta hasil olahannya dan pengembangan perkebunan.

Perusahaan Indika Energy (INDY) *Listing* atau *Go Public* di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 11 Juni 2008 pembukaan harga sahamnya Rp 2.950/ lembar saham (Lot), perusahaan ini bergerak pada sektor pertambangan batubara. Perusahaan Toba Bara Sejahtera (TOBA) *Listing* atau *Go Public* di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 06 Juli 2012 pembukaan harga sahamnya Rp 1.900/ lembar saham (Lot), perusahaan ini bergerak pada sektor pertambangan batubara.

Perusahaan Bumi Resources (BUMI) *Listing* atau *Go Public* di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 30 Juli 1990 pembukaan harga sahamnya Rp 4.500/ lembar saham (Lot), perusahaan ini bergerak pada sektor pertambangan batubara dan tetapi dalam kurun waktu 5 tahun 2015 – 2019 akhir – akhir ini transaksi saham BUMI sedang Berhenti. Perusahaan Perdana Karya Perkasa (PKPK) *Listing* atau *Go Public* pada tanggal 11 Juli 2007 pembukaan harga sahamnya Rp 400/ lembar saham (Lot), perusahaan ini bergerak pada sektor pertambangan batubara dan tetapi saham

ini transaksinya berhenti di Bursa Efek Indonesia.

Objek penelitian ini adalah seluruh saham pertambangan subsektor batubara yang masih terus berjalan transaksinya dan telah *Listing* atau *Go Public* di Bursa Efek Indonesia. Populasi peneliti ambil yaitu perusahaan tambang subsektor batubara. Sedangkan untuk penentuan sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *Representatif* sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti dan peneliti mengambil sampel perusahaan yang dalam kurun waktu 5 tahun periode 2015 – 2019 transaksinya terus aktif di perdagangkan di Bursa Efek Indonesia.

Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham atau investor dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi,2012:96). Untuk mencari *Earning Per Share* (EPS) maka menggunakan rumus yaitu :

$$EPS = \frac{Net\ Income}{Jumlah\ Saham\ Beredar}$$

Nilai *Earning Per Share* (EPS) diperoleh dari data Net Income dibagi dengan Jumlah saham Beredar yang diambil dari laporan keuangan fundamental suatu perusahaan.

Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio (PER) adalah perbandingan antara *market price per share* (harga pasar per lembar saham) dengan *earning per share* (laba per lembar saham) terhadap kenaikan pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan (Fahmi,2013:138). Untuk mencari *Price Earning Ratio* (PER) maka menggunakan rumus yaitu :

$$PER = \frac{Harga\ pasar\ (market\ cap)}{Laba\ bersih\ (Net\ Profit)}$$

Nilai *Price Earning Ratio* (PER) diperoleh dari data harga pasar (*Market cap*) dibagi dengan Laba bersih (*Net Profit*) yang diambil dari laporan keuangan fundamental suatu perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dalam penelitian ini dapat dilakukan dalam pendekatan grafik uji nguji apakah dalam sebuah model regresi, baik variabel dependen maupun variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistic parametric tidak dapat digunakan (Imam Ghozali, 2016:156).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (Ghozali, 2016:103). Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance (TOL) tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas $VIF = 1/tolerance$, jika $VIF = 10$, maka $tolerance = 1/10 = 0,1$ (Ghozali, 2016:103).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke

pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134).

4. Uji Autokolerasi

Menurut Ghozali (2016:107), uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode $-t$ dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji durbin Watson dengan membandingkan nilai dubin Watson hitung (d) dengan nilai durbin Watson tabel, yaitu batas atas (du) dan batas bawah (dL).

Analisis Korelasi

Tabel 5 Uji Korelasi

		Correlations		
		log_x1	log_x2	log_y
log_x1	Pearson Correlation	1	-.659**	.788**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	Sum of Squares and Cross-products	27.837	-11.768	16.010
	Covariance	.480	-.203	.276
	N	59	59	59
log_x2	Pearson Correlation	-.659**	1	-.073
	Sig. (2-tailed)	.000		.582
	Sum of Squares and Cross-products	-11.768	11.465	-.955
	Covariance	-.203	.198	-.016
	N	59	59	59

Sumber : SPSS 22

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Uji Korelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). koefisien korelasi memiliki

nilai paling kecil -1 dan paling besar 1. Arti besaran angka ini jika 0 artinya tidak ada korelasi sama sekali sementara jika korelasi 1 artinya terdapat hubungan yang sangat erat dan jika -1 hubungannya cukup erat. Dengan menggunakan uji korelasi ini menunjukkan nilai *Earning Per Share* (EPS) adalah sebesar 0.788 yaitu mendekati 1 maka dikatakan nilai *Earning Per Share* (EPS) memiliki hubungan yang erat terhadap harga saham dan nilai signifikansinya <0.05 artinya nilai *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham

Dengan menggunakan uji korelasi ini menunjukkan nilai *Price Earning Ratio* (PER) adalah sebesar -0.073 yaitu mendekati -1 maka dikatakan nilai *Price Earning Ratio* (PER) adanya hubungan tetapi bersifat negatif terhadap harga saham dan nilai signifikansinya > 0.05 *Price Earning Ratio* (PER) tidak signifikan terhadap harga saham. Artinya koefisien korelasi *Price Earning Ratio* terdapat hubungan dengan harga saham namun dengan ini bersifat negatif dan Hubungan ini tidak signifikan.

Uji Parsial (T)

Pengujian secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara *Earning Per Share*, *Price Earning Rasio* terhadap harga subsektor batubara yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 22 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 6
Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.218	.086		2.533	.014
logX1_EPS	.958	.025	1.313	38.599	.000
logX2_PER	.902	.038	.793	23.460	.000

Sumber: Output SPSS 22

Dari tabel 6 diatas diperoleh T hitung untuk X1 *Earning Per Share* sebesar 38.599, untuk X2 *Price Earning Ratio* sebesar 23.460. T tabel dapat dicari pada tabel statistic pada signifikansi 0,025 diperoleh menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Df &= n - k - 1 \\
 &= 75 - 2 - 1 \\
 &= 72
 \end{aligned}$$

Keterangan: n = Jumlah Sampel
K = Jumlah Variabel

Nilai T-tabel untuk data 72 dengan variabel 2 adalah 1,993. Berpengaruh ketika T-hitung > dari T-tabel maka hipotesis dari ketiga variabel bebas tersebut akan dibahas secara individual mulai dari *Earning Per share* (X1), dan *Price Earning Ratio* (X2)

a. Uji T untuk Variabel *Earning Per Share* (EPS)

Berdasarkan tabel 6 sebelumnya maka dapat kita lihat bahwasanya T hitung sebesar 38.599 untuk variabel X1 *Earning Per Share* lebih besar dari pada T tabel sebesar 1.993 maka dapat kita Tarik kesimpulan bahwasanya variabel *Earning Per Share* berpengaruh positif secara parsial terhadap harga saham , sehingga hipotesis awal (Ha) yang berbunyi “adanya pengaruh antara *Earning Per Share* terhadap harga saham subsektor batubara perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia”. Diterima.

b. Uji T untuk Variabel *Price Earning Ratio* (PER)

Berdasarkan Tabel 6 sebelumnya maka dapat kita lihat bahwasanya T hitung sebesar 23.460 untuk variabel X2 *Price Earning Ratio* lebih kecil dari T tabel sebesar 1.993 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *Price Earning Ratio* ada pengaruh positif secara parsial terhadap harga saham, sehingga hipotesis awal (Ha) yang bunyinya “adanya pengaruh antara *Price Earning Ratio* terhadap harga saham subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, diterima.

Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji F merupakan suatu analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama (Simultan) terhadap variabel dependen. Maka dalam penelitian ini uji F berfungsi untuk membuktikan adakah pengaruhnya antara variabel X1 *Earning Per Share* (EPS), X2 *Price Earning Ratio* (PER) terhadap variabel Y (harga saham).

TABEL 7
Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14.417	2	4.806	653.582	.000 ^b
	Residual	.404	55	.007		
	Total	14.821	58			

Sumber: Output SPSS 22

Dari tabel 4.7 diatas diperoleh F hitung sebesar 653.582, kemudian F tabel dapat dicari pada tabel Statistik pada signifikansi 0.05 diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Df (1)} &= k - 1 & \text{df (2)} \\
 &= n - k \\
 &= 3 - 1 \\
 &= 75 - 2 \\
 &= 2 \\
 &= 73
 \end{aligned}$$

Keterangan: n = Jumlah Sampel
k = Jumlah Variabel

maka apabila dibandingkan dengan nilai F hitung sebesar 653.582 lebih besar dari F tabel sebesar 3.120, hal ini menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, dan artinya kedua variabel independennya yaitu X1 *Earning Per Share* (EPS), X2 *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependennya yaitu harga saham.

KESIMPULAN

1. Uji korelasi menunjukkan nilai *Earning Per Share* (EPS) sebesar 0,788 mendekati angka 1 maka artinya *Earning Per Share* (EPS) memiliki hubungan yang erat dan signifikan terhadap harga saham. Kemudian dengan menggunakan uji parsial (Uji T) variabel *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh positif sebesar 38.599 terhadap harga saham dan nilai signifikansinya dibawah 0.05 maka *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham subsektor batubara perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Uji Korelasi menunjukkan nilai *Price Earning Ratio* (PER) sebesar - 0.073 mendekati angka -1 maka artinya *Price Earning Ratio* (PER) memiliki hubungan tetapi bersifat negatif dan nilai signifikansinya lebih besar dari 0.05 maka *Price Earning Ratio* (PER) tidak signifikan. Namun berbeda dengan menggunakan uji Parsial (Uji T) *Price Earning Ratio* (PER) memiliki pengaruh positif sebesar 23.460 dan nilai signifikansinya dibawah 0.05 maka *Price Earning Ratio* (PER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham subsektor batubara perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
3. Secara simultan variabel *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Price To Book Value* (PBV)

secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham subsektor batubara perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

4. Secara keseluruhan yang paling dominan hubungannya dan pengaruhnya terhadap harga saham adalah variabel X1 *Earning Per Share* (EPS). hasil Uji Korelasi nilainya sebesar 0.788, dan dengan menggunakan uji parsial (Uji T) nilainya sebesar 38.599 dan semuanya menunjukkan hasil yang signifikan.

REFERENSI

- Darmadji, Tjiptono, dan Fakhrudning. 2012. *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta.
- Jogiyanto. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Ketujuh. Yogyakarta: BPFE UGM.
- <https://www.indopremier.com/ipotgo/listsaham/>. Diakses Pada Tanggal 26 Februari 2020.
- Pramita Riza Oktaviani dan Sasi Agustin. 2017. Pengaruh PER, EPS, DPS, DPR Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan, *ejournal Volume 6 No 2*.
- Rama Hadi Apsara, Astiwi Indriani. 2017. Analisis Pengaruh Crude Oil Price, Earning Per Share, Price To Book Value, Return On Assets Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga saham Perusahaan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016, *ejournal Volume 6 No 4*, 1- 13.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Tandelilin, Eduardus. 2017. *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*. Yogyakarta: PT Kanisius.